



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Pengaruh Pemberian Imbalan dan Moral Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan

Supriyanti Supriyanti*, Sofian Sofian

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: November 29, 2022 Revised: May 12, 2023 Published: May 26, 2023</p>	<p><i>The aim of this research is to find out whether rewards and moral affect the intention to disclose fraud. Quantitative research with hypothesis testing, using primary data, the object of this research were 55 employees of the "Y" foundation in Surabaya. The result of this research shows that rewards and individual moral affect the intention to disclose fraud.</i></p>
<p>Keywords: Rewarding, Disclosure of fraud, Morale</p>	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 29 November 2022 Direvisi: 12 Mei 2023 Dipublikasikan: 26 Mei 2023</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pemberian imbalan dan moral berpengaruh terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan. Penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis, menggunakan data primer, obyek penelitian 55 karyawan yayasan "Y" di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian imbalan dan moral individu mempunyai pengaruh terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan.</p>
<p>Kata kunci: Pemberian imbalan, Pengungkapan kecurangan, Moral</p>	

Corresponding Author :

Supriyanti Supriyanti

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email: emiliana_ps@yahoo.com



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan harapan yang bisa diwujudkan apabila pengendalian internal dalam perusahaan tersebut dapat dijalankan dengan baik, tepat dan benar. Dalam mencapai suatu tujuan perusahaan, karyawan menjadi salah satu faktor yang penting dan dibutuhkan. Dalam perusahaan peran karyawan bisa disebut sebagai *whistleblower* apabila karyawan tersebut berani memberikan laporan adanya kecurangan yang terjadi di internal perusahaan yang mengakibatkan kerugian. Suatu kegiatan dalam pengungkapan kecurangan tersebut disebut *Whistleblowing*. Menurut Krehastuti, D. K. (2014), pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota dalam organisasi atau perusahaan terkait dengan kecurangan serta tindakan yang melanggar hukum atau tidak berdasarkan moral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, W. (2017) menunjukkan bahwa pemberian *reward* ternyata tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *whistleblowing*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *reward* yang ditawarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi niat seorang karyawan untuk melaporkan kecurangan yang diketahuinya dalam perusahaan. Bisa dikatakan bahwa karyawan lebih mementingkan keselamatan perusahaan, entah diberi *reward* atau tidak.

Swastyami, A. P. (2016), mengungkapkan bahwa hal utama yang dibutuhkan oleh seorang auditor adalah bagaimana melakukan pendeteksian adanya suatu kecurangan. Kecurangan-kecurangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan sangat penting untuk segera dideteksi agar perusahaan mampu mengantisipasi akan adanya pelanggaran-pelanggaran lainnya yang bisa saja terjadi. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh dalam mendeteksi kecurangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan adalah adanya moral yang dimiliki oleh setiap individu yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dalam relasi, komunikasi dan tindakan individu akan mampu mencerminkan moral seperti apa yang dimiliki oleh individu tersebut. Individu yang mempunyai moral yang lemah maka akan mempunyai kecenderungan untuk mempunyai suatu pandangan yang tentunya akan tidak sama dengan individu yang memiliki moral yang lebih tinggi atau kuat. Tindakan yang benar, biasanya juga akan dilakukan oleh individu yang memiliki moral yang baik dan kuat, begitu pula sebaliknya yaitu individu yang memiliki moral yang rendah maka individu tersebut juga biasanya akan takut dan kurang berani dalam mengungkapkan suatu kebenaran dan tidak mampu menanggung risiko-risiko yang harus dihadapi. Individu yang mempunyai nilai moral yang rendah juga menjadi tidak peka, tidak peduli dan egois yaitu hanya mampu untuk memikirkan dirinya sendiri, karena baginya keamanan dirinya menjadi hal yang paling utama. Maka menurut Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017), menyatakan bahwa bila semakin tinggi dan kuat nilai moral seorang individu, maka individu tersebut akan menjadi termotivasi dalam

melakukan tanggung jawabnya secara maksimal terlebih dalam upayanya untuk mengungkapkan dan melaporkan adanya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Hasil tersebut juga didukung dari penelitian Dewi, G. A. K. R. S. (2016). Berbeda dengan Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017), dalam penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) adalah teori psikologi yang sudah dikembangkan oleh Ajzen (1991; dalam Abdullah, 2017) yang mempunyai isi berkaitan dengan sikap maupun perilaku. Ajzen menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* ini timbul dikarenakan hasil dari suatu kegagalan determinan sikap dalam mempertimbangkan sebuah tindakan maupun perilaku yang konkret secara langsung. Dalam teori tersebut dipaparkan bila suatu niat orang dalam melakukan perilaku maupun tindakan disebabkan karena beberapa faktor antara lain sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini ingin melanjutkan bagaimana pengaruh pemberian imbalan dan moral terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan pada salah satu yayasan pendidikan di Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sistem pengaduan kecurangan yang berjalan di yayasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian menggunakan uji hipotesis serta data primer. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan untuk menguji pengaruh pemberian imbalan dan moral terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket pernyataan baik secara *online* maupun *offline* kepada responden. Responden yang akan dipilih dalam penelitian ini merupakan karyawan (staff) pada yayasan “Y”.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan yayasan “Y” kota Surabaya. Sampel penelitian adalah 55 karyawan dengan jabatan di bagian keuangan, administrasi dan tata usaha, laboratorium biologi, laboratorium tata boga, laboratorium komputer, pustakawan, teknisi dan *maintenance*, *driver* dan rumah tangga pada yayasan tersebut. Peneliti menyebarkan kuesioner ke yayasan melalui *online* maupun secara *offline*.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah disebarkan baik secara langsung maupun *online*. Untuk kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan yang

diajukan kepada 55 responden. Pernyataan-pernyataan tersebut akan diukur dengan skala *likert* 1 – 5. Ada 25 pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut yaitu 15 pernyataan berhubungan dengan variabel pemberian imbalan, 5 pernyataan berhubungan dengan moral individu dan 5 pernyataan berhubungan dengan niat melakukan pengungkapan kecurangan, Violita, A. A. (2020).

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan adalah kuesioner melalui metode *survei* dan menyebarkan angket kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagikan dengan cara *online* maupun secara *offline* kepada organisasi dalam hal ini yayasan yang sudah bersedia untuk dibagikan kuesioner tersebut. Kuesioner yang dibagikan berisi beberapa pernyataan yang didapatkan dari jurnal-jurnal terdahulu. Kemudian, kuesioner tersebut dibagikan kepada 55 karyawan (staff) sebagai responden dari yayasan. Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi yang jelas apakah pemberian imbalan dan moral mempunyai pengaruh terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat uji statistik pada *software* SPSS (*Statistical Product and Solutions*) versi 23. Langkah tahapan mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif; uji asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinearitas; uji kelayakan model : uji statistik F; uji hipotesis.

Analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini yaitu studi deskriptif metode statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data sehingga data yang disajikan dapat dipahami dan informatif. Statistik deskriptif diukur dengan menggunakan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan frekuensi (Ghozali, 2016:19).

Uji asumsi klasik digunakan dengan maksud untuk mendeteksi signifikan tidaknya hubungan yang ditunjukkan pada model regresi. Uji ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menguji keberadaan distribusi normal pada variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:154). Jika memiliki distribusi data normal artinya model regresi tersebut baik. Pendeteksian normalitas residual ini dapat menggunakan non-parametrik statistik yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 5%

(Ghozali, 2016:30). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai $Sig \geq 0,05$, artinya berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $Sig < 0,05$ artinya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini guna menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain mencerminkan model regresi yang baik. Akan tetapi, jika variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka variabel ini tidak ortogonal yang berarti antar variabel independen tidak memiliki nilai korelasi sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Pengujian multikolinearitas ini dihitung dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103-104).

c. Uji Kelayakan Model

Pengujian ini mengukur keakuratan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai aktual. Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji statistik F (Ghozali, 2016:95). Uji ini guna menguji kelayakan model hasil analisis regresi berganda dan mengetahui secara keseluruhan atau secara simultan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan acuan perbandingan nilai F yang diperoleh dengan taraf signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Kelayakan model regresi ditentukan dari besar kecilnya nilai F dibanding taraf signifikansi. Jika nilai F yang didapatkan lebih kecil dari taraf signifikansi, sedangkan jika nilai F lebih besar dari 0,05, maka model regresi yang digunakan tidak layak (Ghozali, 2016:96).

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui dan menyimpulkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Pengujian ini menggunakan uji t dengan derajat signifikansi 5% melalui kriteria penilaian keputusan berikut (Ghozali, 2016:97):

- a. $t > 0,05$ artinya H_1, H_2 ditolak
- b. $t \leq 0,05$ artinya H_1, H_2 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan yayasan “Y” kota Surabaya. Sampel penelitian adalah karyawan dengan jabatan di bagian keuangan, administrasi dan tata usaha,

laboratorium biologi, laboratorium tata boga, laboratorium komputer, pustakawan, teknisi dan maintenance, driver dan rumah tangga pada yayasan tersebut. Peneliti menyebarkan kuesioner ke yayasan melalui online maupun secara offline. Sajian tabel di bawah ini baik hasil Statistik Deskriptif, Uji Validitas data merupakan langkah awal untuk menuju uji normalitas dan kelayakan model maupun uji hipotesis.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	N
X1	3,909	0,7527	55
X2	3,762	0,8018	55
Y	3,792	0,7534	55

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
V1	0,000	VALID
V2	0,000	VALID
V3	0,000	VALID

Dari hasil data yang sudah diolah diatas, variabel Y (niat pengungkapan kecurangan) yang terdiri dari 5 pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai sig dibawah 0,05. Maka variabel Y dapat dinyatakan sudah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Undstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Menurut data diatas dijelaskan bahwa hasil uji normalitas normal dengan nilai sig (*2-tailed*) pada *Undstandardized Residual* senilai 0,200. Maka dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,523	1,910
X2	0,587	1,704

Dari data diatas menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai *tolerance* senilai 0,523 dengan VIF senilai 1,910, variabel X2 menunjukkan nilai sebesar 0,587 dan VIF sebesar 1,704. Dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerancenya* mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF nya kurang/dibawah 10. Untuk itu bisa dikatakan bila hasil regresi tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang mempunyai artian bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji F

	F	Sig. F
Regression	5,325	0,001

Dari tabel diatas, setelah melakukan uji F maka nilai yang dihasilkan menunjukkan angka 0,001 dimana angka tersebut berarti sudah memenuhi syarat persamaan regresi. Dengan nilai angka tersebut maka model regresi ini layak untuk menguji ada tidaknya dampak pemberian imbalan dan moral terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients B	Sig
X1	0,217	0,95	0,374	0,027
X2	0,473	0,206	0,355	0,026

Pengaruh pemberian imbalan terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan

Pada penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan hipotesis dimana pemberian imbalan berpengaruh positif terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan. Hasilnya sama dengan penelitian yang sudah dilakukan Hariyani, E., Putra, A. A., & Wiguna, M. (2019) bahwa *reward* berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Karyawan mempunyai dorongan untuk berani melakukan tindakan pengungkapan kecurangan, dikarenakan adanya imbalan yang diterima.

Pengaruh moral terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan

Uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa moral berpengaruh positif terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan. Hasilnya sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurdianti, I. T., & Ilyas, F. (2018) bahwa moral berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis data serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya pemberian imbalan terhadap karyawan di yayasan ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan di yayasan tersebut. Karyawan mempunyai dorongan untuk berani melakukan tindakan pengungkapan kecurangan, dikarenakan adanya imbalan yang diterima. Adanya moral individu yang ada dalam diri karyawan yayasan ternyata juga berpengaruh positif terhadap niat melakukan pengungkapan kecurangan.

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis bagi akademis dapat menambah maupun mencoba variabel lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap niat seorang individu melakukan pengungkapan kecurangan. Peneliti masa depan juga bisa menambah

jumlah responden maupun beberapa jabatan lainnya sehingga bisa menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan hubungan variabel bebas dengan variabel independen mengenai niat melakukan pengungkapan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, E., Putra, A. A., & Wiguna, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, Personal Cost, Reward Terhadap Intensi Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Siak). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 19-28.
- Dewi, G. A. K. R. S. (2016). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi (Studi eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Nurdianti, I. T., & Ilyas, F. (2018). Pengaruh Kolektivisme, Komitmen Organisasi, Dan Penalaran Moral Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Pada Pt. Bank Bri (Persero), Tbk. Cabang Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 15-25.
- Krehastuti, D. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Auditor untuk Melakukan Whistleblowing. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-15.
- Wahyuningsih, W. (2017). Pengaruh Pemberian Reward, Komitmen Organisasi, Gender Dan Masa Kerja Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris Pada Kantor Pt. Pln (Persero) Wilayah Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Violita, A. A. (2020). *Pengaruh pemberian reward, kolektivisme, komitmen organisasi, dan moral terhadap niat melakukan whistleblowing* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Swastyami, A. P. (2016). Karakteristik auditor, risiko audit, dan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 93-103.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental*. Muhammadiyah University Yogyakarta.
- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).